

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Tesis ini mengkaji tindak tutur wacana politik dalam debat calon presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Untuk mengeksplorasi hal tersebut, digunakan analisis terhadap tindak tutur dengan fokus pada tuturan representatif yang digunakan calon presiden dalam mempresentasikan konsep politik dan analisis respon publik dalam berbagai bentuk pemberitaan media. Pada bab pendahuluan ini dipaparkan secara berurutan, (1.1) latar belakang penelitian, (1.2) rumusan masalah penelitian, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian, (1.5) definisi operasional, dan (1.6) struktur penulisan tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Isu hukum, HAM, korupsi, dan terorisme adalah isu yang sangat melekat pada masyarakat Indonesia. Isu yang menjadi sorotan hingga saat ini yaitu isu hukum, HAM, korupsi, terorisme merupakan isu yang layak menjadi fokus baik masyarakat maupun pemerintah. Isu politik tersebut lalu diangkat menjadi bahan komunikasi politik dalam debat calon presiden 2019. Dalam debat yang mengangkat tema mengenai HAM, calon presiden Indonesia harus mengemukakan komitmen calon presiden dalam menegakan hak asasi manusia. Pelanggaran dan penuntasan kasus HAM pada masa lalu yang belum terselesaikan menjadi sorotan dalam pelaksanaan debat calon presiden. Kedua pasangan calon juga harus menjawab isu HAM di ranah hak sipil dan politik yang cenderung luput dari perhatian pemerintah.

Selain isu mengenai HAM yang belum terselesaikan, isu korupsi menjadi persoalan hukum yang disoroti saat ini. Penindakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui operasi tangkap tangan (OTT) menjadikan korupsi fokus utama dalam negeri ini. Selain KPK, kinerja polri, dan Kejaksaan Agung dalam menangani kasus korupsi juga mendapatkan perhatian dalam lima tahun terakhir. Pada akhirnya, berbagai dinamika yang terjadi akan dititikberatkan pada tanggung jawab pemerintahan dalam menjamin negara yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (N. Nurhikma, 2019). Debat calon presiden Indonesia yang mengangkat topik pemberantasan korupsi merupakan kesempatan untuk melihat komitmen

calon pemimpin untuk memberantas korupsi. Disamping isu hukum, HAM, dan korupsi yang masih menjadi isu yang hangat dibicarakan masyarakat, isu terorisime juga masih menjadi ancaman bagi Indonesia. Jaringan teroris yang berafiliasi dengan kelompok Islam di Irak dan Suriah masih menjadi isu yang sering diperbincangkan. Polri memprediksi terorisme dan radikalisme teteap berpotensi menjadi gangguan utama keamanan dan kertertiban.

Permasalahan hukum, HAM, korupsi dan terorisme yang terjadi di Indonesia ini kemudian dijelaskan dalam acara debat presiden untuk mengetahui sejauh mana para calon presiden dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di Indonesia. Tuturan para calon presiden Indonesia 2019 dalam debat calon Presiden Indonesia sangat menarik dianalisis dari sisi kebahasaan yang digunakan karena dapat diketahui makna setiap tuturan yang disampaikan, dalam menyampaikan segala hal terkait hukum, HAM, korupsi dan terorisme. Menurut N. Nurhimah, 2019 komunikasi dalam debat yang melibatkan pesan politik berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah disebut dengan komunikasi politik. Komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kondisi politik tertentu dapat menarik simpati publik serta mendapatkan dukungan dari publik untuk melakukan partisipasi dalam kegiatan politik. Bentuk komunikasi politik yang dilakukan dapat melalui retorika, agitasi, propaganda, kampanye politik, lobi politik, serta melalui media massa seperti talkshow, debat dan program acara lainnya (M. Ziraluo, 2020).

Setiap tuturan yang disampaikan oleh kedua calon presiden Indonesia dalam debat calon presiden Indonesia 2019 sangat menarik diteliti dalam sisi kebahasaan. dalam mengungkapkan makna maka digunakan kajian pragmatik dalam menganalisis kebenaran suatu ujaran. Kajian pragmatik yang membahas makna diulas menggunakan teori tindak tutur (Louise Cummings, 199: 93). Tindak tutur merupakan disiplin ilmu yang menarik untuk dikaji, berbagai ahli hingga saat ini bahkan telah melakukan berbagai penelitian dan pengembangan terkait teori ini. Dicetuskan oleh Austin menyebutkan bahwasanya manusia pada dasarnya selalu menggunakan bahasa dengan tindakan-tindakan dibaliknya yang disebut tuturan performatif (Austin, 1962).

Austin mengklasifikasikan adanya tiga elemen yang menjadi elemen pokok dalam sebuah tindak tutur yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan hal tersebut, kehadiran setiap ujaran diyakini akan selalu membawa tindak spesifik dan memiliki daya spesifik sehingga diperlukan berbagai pengayaan inferensial dalam memahami sebuah tindak tutur. Berangkat dari hal ini, pandangan Austin kemudian dikembangkan oleh muridnya, yakni Searle, yang kemudian mengklasifikasikan jenis tindak tutur menjadi lima bagian (deklarasi, direktif, representatif/asertif, komisif, dan ekspresif) yang ditelaah berdasarkan fungsi komunikatif dan ilokusi yang ditampilkan dalam sebuah tuturan (Searle, 1970). Searle memperkenalkan sebuah metodologi dalam menganalisis kehadiran tindak tutur.

Kajian tindak tutur komunikatif tuturan politisi dalam kerangka analisis tindak tutur telah dilakukan sebelumnya. Kajian ini pun telah menyoroti berbagai macam isu dan kepentingan, seperti kepentingan pemerintah dalam memanipulasi rakyatnya untuk sebuah kebijakan (Oluremi, 2016) maupun kepentingan personal dalam kampanye hitam dalam menjatuhkan lawan politik (Akinwotu, 2013 : Hasim, 2015: Ismail, 2013: Okafor V. & Olanrewaju, 2017: Taufik, Tarjana, & Nurkamto, 2014) namun, kajian mengenai isu wacana debat presiden khususnya dalam kerangka analisis ilmu pragmatik tindak tutur yang lebih spesifik membahas mengenai tindak tutur representatif dalam debat politik masih cukup jarang dilakukan dan ditemukan. Ceruk inilah yang kemudian dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

Tindak tutur yang berkaitan dengan isu politik telah dibahas oleh (L.Lioni,2018) dengan judul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Wacana Politik Pidato Donald Trump Di KTT Arab Islam Amerika, pada penelitian tersebut L.Lioni menggunakan analisis yang sama yaitu representatif dengan mengupas makna tuturan Donald Trump. Penelitian mengenai tindak tutur juga sangat beragam, (H.Habiburrahman,2020) juga membahas mengenai tindak tutur dengan judul Strategi Tindak Tutur Komisif dalam Kampanye 2018, dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui mengenai ragam tindak tutur komisif yaitu komisif dengan mengancam, komisif dengan menawarkan, dan komisif dengan menjanjikan.

Penelitian memaparkan teori yakni pragmatik oleh calon presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam debat calon pemilihan calon presiden Indonesia sebagai data. Sebagai momen penting dalam pemilihan calon pemimpin tentunya hal ini tidak terlepas dari respon yang dimunculkan publik terhadap gagasan dalam tuturan pidato kedua capres tersebut. Sebagai dua sosok yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemajuan Indonesia momen ini sangat menghebohkan berbagai kalangan, terutama mengenai hal hal yang dianggap saling menjatuhkan capres satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini akan menganalisis makna tuturan kedua calon presiden dengan menggunakan analisis tindak tutur representatif dan menganalisis respon publik terhadap tuturan yang diucapkan oleh kedua calon presiden analisis dalam menelaah realisasi tuturan yang disampaikan kedua calon presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto terutama tuturan sejenis representatif yang disampaikannya beserta respon publik yang muncul terkait berbagai gagasan yang disampaikan oleh kedua calon presiden dalam debat capres, penelitian ini menganalisa, menemukan, dan mengurai makna bagaimana representasi bentuk tindak tutur dan respon yang muncul melalui berbagai strategi, leksikal, dan kecenderungan pola tertentu lebih jauh membawa fungsi, merealisasikan, mengindikasikan, dan ditujukan tidak terlepas dari sebuah maksud dan kepentingan tertentu dibalikinya.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang hendak dibahas dan dijawab dalam penelitian adalah untuk mengkaji tindak komunikatif wacana politik yang disampaikan dalam tuturan debat Calon Presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto dengan kerangka analisis dari sudut pandang tindak tutur representatif sebagai pisau analisis utama. Adapun rumusan masalah itu dapat dijabarkan dalam beberapa bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana realisasi tindak tutur representatif yang ditampilkan oleh calon presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto terhadap isu hukum, HAM, korupsi, terorisme?
2. Bagaimana respon yang dimunculkan publik terhadap gagasan yang dikemukakan oleh kedua calon presiden terkait isu hukum, HAM, korupsi, terorismem?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan utama dan tujuan antara. Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengungkap dan memaknai maksud keseluruhan yakni tindak komunikatif wacana politik yang dikomunikasikan oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam debat capres menurut tinjauan tindak tutur representatif sedangkan tujuan antara dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif yang ditampilkan oleh Jokowi dan Prabowo Subianto dalam debat capres terkait isu hukum, HAM, korupsi, dan terorisme.
2. Mendeskripsikan bentuk efek perlokusi yang ditampilkan dari berbagai respon yang dimunculkan publik dalam bentuk komentar yang dilakukan oleh pengguna internet terhadap gagasan yang dikemukakan oleh kedua kandidat terkait isu hukum, HAM, korupsi, terorisme.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab, penelitian. Diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya karya-karya atau hasil pengamatan yang berkaitan dengan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur representatif bagi program studi linguistik dan program-program studi lain yang berkaitan dengan kebahasaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya sumber-sumber acuan yang berkaitan dengan kajian analisis tindak tutur representatif bagi mahasiswa linguistik
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan khazanah pengetahuan mengenai teori pragmatik serta cara pengaplikasian teori-teori tersebut terhadap permasalahan kebahasaan di lapangan
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori pragmatik kedepannya dengan analisis wacana kritis
5. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkap makna komunikatif dari sikap dan pernyataan kedua kandidat dalam debat calon presiden.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian pragmatik yang berkaitan dengan fenomena tindak komunikatif dan dapat pula dimanfaatkan untuk penelitian-penelitian linguistik lebih lanjut
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum yakni untuk memberikan perspektif dan pengetahuan baru dalam memandang, mengkaji, dan memahami sebuah tuturan secara kritis melalui pemahaman terkait bagaimana bahasa dapat difungsikan sehingga sedemikian rupa dalam sebuah gagasan, pernyataan, dan pendapat.

3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam proses penyusunan bahan ajar atau karya tulis, baik ilmiah maupun non ilmiah dalam bidang bahasa, informasi, dan komunikasi serta dapat memberikan panduan bagi masyarakat dalam upaya mengungkap dan menginterpretasi maksud suatu tuturan sehingga interpretasi yang digagas tidak spekulatif terlebih menimbulkan keresahan di masyarakat.
4. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pembaca dan peneliti dalam memahami makna sikap kedua kandidat dalam debat calon presiden terhadap isu-isu politik
5. Penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai kualitas informasi yang ditampilkan pada tuturan kedua kandidat yang seringkali diidentikkan dengan kepura-puraan dan bersifat manipulatif dan syarat dengan kepentingan politik.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk dapat memahami cakupan analisis data dan pembahasannya, diperlukan penjabaran mengenai beberapa definisi operasional yang digunakan terkait bahasan penelitian. Berikut merupakan penjabaran mengenai definisi operasional terkait bahasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Tindak Tutur**

Merupakan sebuah tuturan yang memiliki dan membawa sebuah daya fungsi tertentu dalam sebuah proses komunikasi

#### **2. Tindak Tutur Representatif**

Merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sebuah keyakinan dari seorang penutur terhadap isi tuturannya. Dalam hal ini tuturan representatif memiliki fungsi daya ujar untuk mempengaruhi cara pandang mitra tuturnya mengenai suatu hal.

#### **3. Tanggapan Publik**

Merupakan kesan yang diperoleh dan diterima oleh masyarakat luas mengenai sebuah informasi, yakni terkait dengan bagaimana masyarakat menafsirkan dan menginterpretasi sebuah pesan

#### **4. Tindak Komunikatif**

Merupakan makna sesungguhnya yang dikomunikasikan dalam sebuah tuturan.

#### 5. Wacana Politik

Merupakan pembahasan atau perbincangan terkait masalah politik atau menyangkut kepentingan tertentu.

#### 6. Konteks

Merupakan segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial dari sebuah tuturan.

#### 7. Respon Publik

Kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi memiliki efek.

### 1.6 Struktur Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian diperlukan agar penulisan dapat dilakukan secara runtut dan sistematis. Adapun sistematika struktur penulisan tesis dalam penelitian ini tersusun atas lima bab yakni:

#### BAB I PENDAHULUAN

Berisis tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berupa bahasan beberapa teori dan penelitian yang relevan serta mendukung yang dijadikan dasar untuk memahami fenomena yang diteliti, untuk mengetahui situasi terkini kaitan dengan penelitian lain, untuk merumuskan kerangka teori, mengembangkan instrumen penelitian, dan menganalisis data.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan pembahasan mengenai metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Benedikta Mayirga, 2023

*ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM WACANA HUKUM, HAM, KORUPSI, DAN TERORISME PADA DEBAT CALON PRESIDEN 2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**BAB V**

Berisi tentang uraian mengenai temuan dan pembahasan data.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban rumusan masalah penelitian dan juga rekomendasi mengenai penelitian selanjutnya.